

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Stunting adalah kondisi anak yang mengalami kegagalan pertumbuhan linear, yaitu perlambatan pertambahan tinggi badan anak yang diakibatkan kurangnya asupan gizi yang bersifat kronis dan adanya infeksi berulang yang terjadi sejak 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) anak. Kondisi ini terjadi apabila anak memiliki panjang atau tinggi badan kurang dari minus 2 Standar Deviasi (SD) panjang badan atau tinggi badan anak seusianya sehingga terjadi kondisi kegagalan tumbuh pada anak.¹

Stunting menjadi salah satu masalah gizi yang dialami oleh balita yang ada di seluruh negara. Menurut *World Health Organization* (WHO), sebanyak 149,2 juta anak di bawah 5 tahun dari seluruh balita mengalami stunting pada tahun 2020. Anak yang mengalami stunting dengan prevalensi tertinggi, yaitu di Afrika (31,7%), Asia Tenggara (30,1%) dan Wilayah Mediterania Timur (26,2%).² Angka kejadian stunting di Indonesia sebesar 24,4% pada tahun 2021 dan angka kejadian tersebut mengalami penurunan pada tahun 2022 menjadi sebesar 21,6% menurut Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI).³ Prevalensi stunting di Indonesia tahun 2023 sebesar 21,5% berdasarkan temuan Survei Kesehatan Indonesia (SKI).⁴

Angka kejadian stunting di Sumatera Barat sebesar 25,2% pada tahun 2022. Angka kejadian ini mengalami peningkatan sebesar 1,9% dari tahun 2021. Prevalensi stunting di wilayah Sumatera Barat, yaitu Kota Padang juga mengalami peningkatan dari tahun 2021 sebesar 18,9% menjadi 19,5% pada tahun 2022.³ Merujuk informasi data dari SKI, prevalensi balita stunting di Sumatera Barat sebesar 23,6% dan Kota Padang sebesar 24,2% pada tahun 2023.⁵ Angka ini masih di atas target prevalensi stunting yang ditetapkan oleh Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM), yaitu menurunkan angka kejadian stunting sebesar 14% pada tahun 2024. Puskesmas Kota Padang dengan prevalensi stunting tertinggi berada pada Puskesmas Andalas sebesar 449 kasus, Puskesmas Pengambiran

sebesar 232 kasus, Puskesmas Anak Air sebesar 211 kasus dari 2.503 jumlah total balita berdasarkan indeks TB/U < - 2 SD menurut Dinkes Kota Padang.⁶

Stunting dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, penyakit infeksi merupakan penyebab secara langsung terjadinya stunting yang dapat dicegah dengan pemberian imunisasi. Imunisasi adalah salah satu cara untuk meningkatkan imun seseorang secara aktif terhadap paparan penyakit, sehingga seseorang tidak mengalami sakit atau hanya sakit yang tidak berat. Imunisasi dasar lengkap harus diberikan pada bayi 0-11 bulan dan anak usia di bawah dua tahun (baduta) perlu diberikan imunisasi lanjutan yang bertujuan dalam meningkatkan daya imun agar mendapatkan perlindungan yang lebih baik.⁷ Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Darmawan, dkk (2022) dimana terdapat hubungan antara status imunisasi dengan kejadian stunting. Imunisasi dapat menghalangi penyakit infeksi yang masuk ke dalam tubuh bayi sehingga mencegah terjadinya stunting pada bayi.⁸

Imunisasi sangat penting dalam membentuk antibodi sehingga angka kematian dan kesakitan dari balita dapat menurun. Balita akan rawan terinfeksi suatu penyakit akibat pemberian imunisasi yang tidak lengkap. Balita mudah terinfeksi disebabkan oleh daya tahan tubuh yang belum stabil.⁹ Penyakit infeksi diakibatkan oleh kurangnya menjaga kebersihan sehingga ini akan memudahkan anak terserang penyakit. Anak yang pernah menderita penyakit infeksi dapat menyebabkan penurunan sistem imun anak dan peningkatan penggunaan energi untuk melawan penyakit dimana seharusnya penggunaan energi ini digunakan untuk tumbuh kembang anak. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadanti dan Yanti (2023) dimana balita yang memiliki riwayat penyakit infeksi berpeluang sebesar 4 kali dibandingkan balita yang tidak memiliki penyakit infeksi untuk terjadinya stunting.¹⁰

Informasi data dari Dinas Kesehatan Kota Padang, cakupan imunisasi dasar lengkap di puskesmas Kota Padang pada tahun 2020 hingga 2022, yaitu 60,9%,¹¹ 76,5%,¹² dan 75,8%.⁶ Pernyataan tersebut menunjukkan adanya penurunan cakupan imunisasi dasar tahun 2020 hingga 2022 dibandingkan tahun 2019, yaitu sebesar 89,2%.¹³ Penurunan cakupan imunisasi disebabkan oleh adanya pandemi COVID-19 yang mengakibatkan layanan imunisasi di posyandu maupun puskesmas tertunda.

Rasa cemas yang dialami oleh para orang tua karena takut anaknya tertular COVID-19 juga menjadi penyebab cakupan imunisasi rendah.¹⁴ Bayi yang dilakukan imunisasi dasar lengkap pada Puskesmas Andalas juga mengalami penurunan, yaitu cakupan imunisasi dasar lengkap pada tahun 2021 sebesar 89,3%,¹² dan cakupan imunisasi dasar lengkap pada tahun 2022 sebesar 79,7%.⁶

Berdasarkan angka stunting yang meningkat di Kota Padang dan status imunisasi yang berpengaruh terhadap stunting, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai hubungan status imunisasi dengan kejadian stunting pada balita di wilayah kerja puskesmas Kota Padang.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran kejadian stunting berdasarkan jenis kelamin balita, umur balita, dan status imunisasi balita di wilayah kerja Puskesmas Andalas Kota Padang?
2. Bagaimana distribusi frekuensi karakteristik ibu meliputi tingkat pendidikan ibu dan pekerjaan ibu berdasarkan kejadian stunting di wilayah kerja Puskesmas Andalas Kota Padang
3. Bagaimana hubungan status imunisasi dengan kejadian stunting pada balita di wilayah kerja Puskesmas Andalas Kota Padang?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan status imunisasi dengan kejadian stunting pada balita di wilayah kerja Puskesmas Andalas Kota Padang.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui gambaran kejadian stunting berdasarkan jenis kelamin balita, umur balita, dan status imunisasi balita di wilayah kerja Puskesmas Andalas Kota Padang

2. Mengetahui distribusi frekuensi karakteristik ibu meliputi tingkat pendidikan ibu dan pekerjaan ibu berdasarkan kejadian stunting di wilayah kerja Puskesmas Andalas Kota Padang
3. Mengetahui hubungan status imunisasi dengan kejadian stunting pada balita di wilayah kerja Puskesmas Andalas Kota Padang

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat terhadap Peneliti

Hasil penelitian ini dapat memberikan ilmu pengetahuan mengenai hubungan status imunisasi dengan kejadian stunting pada balita. Penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat terhadap Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan juga sebagai bahan ajar bagi mahasiswa dalam menuntut ilmu mengenai hubungan status imunisasi dengan kejadian stunting pada balita.

1.4.3 Manfaat terhadap Masyarakat

Penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan masyarakat mengenai hubungan status imunisasi dengan kejadian stunting pada balita sehingga masyarakat dapat menjaga kesehatan dan memberikan gizi kepada anak secara optimal.

